

**ANALISIS USAHATANI KOPI ARABIKA (*Coffea Arabica*) DI  
KECAMATAN LINTONG NIHUTA, KABUPATEN HUMBANG  
HASUNDUTAN, SUMATERA UTARA**

**Sri Wahyuni Aritonang<sup>1</sup>, Arum Ambarsari<sup>2</sup>, Istiti Purwandari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

**ABSTRAK**

Produksi kopi akan meningkat apabila petani dapat merawat dan membudidayakan tanaman kopi tersebut dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan tidak menjadi tolak ukur untuk menentukan seberapa besar jumlah produksi kopi, tetapi jumlah produksi akan meningkat jika petani lebih intensif dalam merawat tanaman tersebut dengan baik. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani terhadap produksi kopi, (2) Untuk mengetahui kelayakan usahatani kopi, (3) Untuk mengetahui kendala dalam proses budidaya kopi. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jenis deskriptif yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan terhadap petani kopi dan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pertanian di Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) total penerimaan kegiatan Usahatani Kopi pertahunnya sebesar Rp20.695.950 Total biaya yang dikeluarkan oleh petani pertahunnya sebesar Rp8.566.385. maka total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku Usahatani Kopi pertahunnya sebesar Rp12.129.565. (2) Usahatani Kopi saat ini masih dikatakan sangat layak untuk dikembangkan dikarenakan analisis R/C Rasio nilai rata-rata sebesar 2,42 usahatani/Ha. (3) Kendala yang dihadapi petani sampai saat ini kurangnya pengetahuan dalam mencari solusi terhadap kendala pada tanaman kopi yang tidak tumbuh dengan baik seperti petani tidak tau bagaimana cara mencegah dan mengobati tanaman kopi yang berjamur dan buah busuk setengah

## **Kata Kunci : Kopi, Pendapatan, Petani, Usahatani**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki peran penting dalam pemenuhan perekonomian Indonesia. Selain dari pemenuhan perekonomian Indonesia kopi menjadi salah satu penghasil devisa selain minyak dan gas melalui pemenuhan ekspor. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri juga cukup besar. Besarnya kontribusi pertanian terhadap PDB menunjukkan bahwa di Indonesia, titik berat pembangunannya berada pada sektor pertanian. Terlebih lagi, pengembangan sektor pertanian sangat dibutuhkan karena sejak beberapa tahun yang lalu, sektor pertanian mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal ini terutama disebabkan oleh semakin dinamisnya pasar yang ditandai oleh banyaknya inovasi-inovasi dalam teknologi dan adanya peran baru dari pelaku bisnis dan pemerintahan, baik di negara produsen maupun di negara konsumen. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing produk pertanian yang umumnya dihasilkan oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Hasil panen kopi per hektar dengan rata-rata produktivitas kopi Arabika sekitar 750-1500 Kg/ha/thn. Jumlah ini masih relatif kecil dibandingkan dengan potensi yang sesungguhnya. Menurut Masyarakat Perlindungan kopi Gayo (MPKG), produktivitas arabika jenis gayo bisa mencapai sekitar 2.000 Kg/ha/thn jika dirawat dengan optimal. Sedangkan Rata-rata produktivitas kopi robusta akan menghasilkan sekitar 1500 Kg/ha/thn menurut (Mandiri, Tim Karya Tani, 2018). Kopi Robusta 1 hektarnya akan menghasilkan produksi sebesar 900-1300 Kg/ha/thn, tetapi jika tanaman kopi Robusta dikelola secara intensif dapat menghasilkan sebesar 2.000 Kg/ha/thn, tetapi menurut kualitas kopi Robusta jauh lebih rendah di bandingkan kopi Arabika sekalipun jumlah produksi kopi Arabika tersebut lebih rendah dibanding

kopi Robusta menurut (Badan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan,2020) Satu pokok tanaman kopi dapat menghasilkan sebesar 2,5- 3 Kg/ Perpohon tetapi kopi tersebut tidak selamanya dapat menghasilkan jumlah 2,5- 3 Kg/pohon tergantung bagaimana cara perawatan petani serta umur tanaman.

Kendala yang di hadapi oleh para petani Indonesia selama ini adalah kualitas produk kopi yang kurang baik, kurangnya Permodalan dan pemenuhan pasar. Di tengah meningkatnya konsumsi kopi secara global, persoalan komoditas kopi yang mestinya menjadi titik perhatian pemerintah. Sebab itu pentingnya peran aktif pemerintah terhadap perkembangan pengetahuan para petani kopi. Agar pengetahuan para petani dapat berkembang dalam mengembangkan budidaya kopi yang jauh lebih baik untuk menghasilkan produksi kopi yang lebih baik lagi. Agar petani dapat memenuhi standar pasar Internal dan Eksternal

Keunikan dari kopi Arabika Sumatera Utara memiliki aroma yang tajam, memiliki tekstur yang halus, memiliki kekentalan yang baik serta keasaman yang seimbang dan memiliki rasa yang khas seperti perpaduan herbal, kacang, caramel, dan coklat. Beberapa pengkonsumsi mengatakan bahwa rasa kopi itu hanya pahit, namun kopi terasa manis bagi pengkonsumsi jika kopi tersebut dipadukan dengan gula. Tetapi bagi penikmat atau pecinta kopi mengatakan bahwa kopi itu tidak hanya pahit namun memiliki beberapa cita rasa pada kopi tersebut, bahkan beberapa penikmat kopi mengatakan bahwa kopi itu memiliki rasa manis tanpa harus dipadukan dengan gula.

Sumatera Utara merupakan daerah penghasil tanaman pangan salah satunya merupakan tanaman kopi arabika di indonesia, dimana jenis tanaman ini memiliki peran penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk meningkatkan hasil, kualitas produksi dan meningkatkan pendapatan masyarakat terutama petani. Mengenai data perkembangan luas lahan dan produksi tanaman kopi di Sumatera Utara lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1 1. Data Luas Lahan dan Produksi Tanaman Kopi di Sumatera

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2014	61.231,44	49.176,51
2015	62.731,00	52.902,10
2016	66.533,53	53.962,36
2017	70.199,92	58.155,09
2018	76.257,64	63.233,94
2019	77.765,00	66.831,00
Total	414.718,53	344.261,00

Sumber: Data Statistik Perkebunan Sumatera Utara ( 2019)

Berdasarkan tabel 1.1. dapat disimpulkan bahwa luas lahan tanaman Kopi Arabika yang ada di Sumatera Utara yang bertambah luas tidak menjadikan banyaknya jumlah produksi Kopi Arabika, Berdasarkan dari jumlah produksi Kopi Arabika di Sumatera Utara terlihat beberapa Kabupaten yang berusaha Kopi Arabika. Kabupaten Humbang Hasundutan yang menjadi salah satu komoditas unggulan yang menjadikan tingkat pendapatan utama. Sumatera Utara selama ini dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi yang berjenis kopi Arabika terbesar di Indonesia. Kopi Arabika adalah salah satu komoditas ekspor, hal ini bisa dilihat seberapa besar produksi kopi yang di hasilkan oleh setiap petani Sumatera Utara khususnya kabuapten Humbang Hasundutan. Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu penghasil kopi terbaik dari beberapa Kabupaten lainnya yang ada di Sumatera Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis mengangkat rumusan masalah pokok antara lain :

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani terhadap produksi kopi di Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Bagaimana kelayakan usahatani kopi ?
3. Bagaimana Kendala dalam proses usahatani kopi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani terhadap produksi kopi di Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani kopi
3. Untuk mengetahui kendala dalam proses usahatani kopi

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Dasar Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif, menurut (Sugiyono, 2017) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis serta menggambarkan suatu hasil penelitian. yang di gunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih. Penelitian deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu dan penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*)

### **B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara (*purposive sampling*) dengan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogeny. Tempat yang dijadikan pengambilan penelitian adalah Lintong Nihuta. Penentuan daerah yang menjadi pusat pengambilan penelitian dengan pertimbangan bahwa daerah Lintong Nihuta merupakan penghasil kopi cukup tinggi dari Kecamatan-kecamatan Lainnya yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan.

Waktu pelaksanaan penelitian dalam pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 30 Januari - 28 Februari 2021.

### **C. Metode dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokannya yaitu:

#### **1. Data Primer**

Dalam penelitian ini data primer di dapat secara langsung di tempat lokasi penelitian dengan cara pengamatan, wawancara dengan menggunakan kuesioner.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang di dapat dari instansi terkait dari Dinas Pertanian Humbang Hasundutan, Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik Humbang Hasundutan, Dinas-dinas lain yang terkait dengan penelitian ini, Buku-buku serta media lainnya yang mendukung penelitian ini.

### **D. Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data**

Penentuan lokasi pengambilan sampel yaitu di Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner secara Simple Random Sampling.

### **E. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Definisi variable dan pengukurannya dapat dijelaskan agar dapat diperoleh kesamaan pemahaman terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Petani kopi merupakan petani yang mengusahakan tanaman kopi pada lahannya.
2. Produksi tanaman kopi merupakan total hasil panen dari tanaman kopi yang dibudidayakan dalam bentuk Gabah (Kg/Thn).
3. Penerimaan usahatani adalah hasil yang diperoleh dalam bentuk rupiah yang didapat setelah panen.

4. Produksi merupakan hasil produk usahatani kopi yang diperoleh oleh petani dalam sekali masa tanam dengan satuan kilogram (Kg).
5. Harga kopi merupakan uang yang dihasilkan dari penjualan usahatani kopi. Harga yang digunakan yaitu dari harga rata-rata kopi dalam rupiah per kilogram (Rp/kg) selama setahun.
6. Biaya total merupakan biaya variable serta biaya tetap dalam sepanjang kegiatan usahatani kopi dalam satuan (Rp/thn).
7. Luas lahan merupakan luas tanah yang dimanfaatkan oleh petani untuk menanam kopi dalam satuan hektar (ha).
8. Biaya benih merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses satu kali tanam dalam satuan rupaiah (Rp/ha).
9. Biaya pupuk merupakan biaya yang digunakan dalam penggunaan pupuk kandang dan pupuk kimia (Kg/Thn).
10. Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar upah tenaga kerja dalam kegiatan usahatani kopi. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja luar keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga (Hk/Thn).
11. Biaya sarana produksi meliputi biaya penggunaan pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja luar keluarga, dan tenaga kerja dalam keluarga (Rp/Thn).
12. Keuntungan diperoleh dari hasil penjualan produk yang sudah dikurangkan dengan biaya pengeluaran pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga dalam satuan rupiah (Rp) dengan rumus TR-TC.

#### **F. Analisis Data dan Pembentukan Model**

Untuk mengetahui bagaimana usahatani kopi di Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara, dapat dilakukan menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data dan hasil penelitian disediakan dalam bentuk tabel. Total penerimaan dalam satu masa tanaman kopi dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Biaya Produksi

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

2. Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P = Harga

3. Pendapatan

$$TR - TC$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

4. Fisiensi

$$\frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C Ratio = kelayakan atau efisiensi usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Setelah selesai dilakukan perhitungan maka dapat dilakukan keputusan.

Kriteria keputusan :

R/C > 1 = Efisiensi atau menguntungkan

R/C = 1 = Impas

R/C < 1 = Tidak Efisiensi atau rugi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Petani

#### 1. Umur Petani

Identitas petani menurut umur dapat disajikan pada Tabel 5.1. sebagai berikut. Umur Petani merupakan faktor utama dalam menjalankan usahatani, sebab umur dapat mempengaruhi kinerja dalam mengelola usahatani.

Tabel 5.1. Petani Kopi Arabika Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
36-40	4	10
41-45	9	22.5
46-50	7	17.5
51-55	4	10
56-60	9	22.5
61-65	5	12.5
66-70	2	5
Total	40	100

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 5.1. umur petani kopi Arabika didominasi pada rentan umur dari 41-45 Tahun dan 56-60 Tahun sebanyak 9 orang dari 40 responden atau sebesar 22,5%. Dikarenakan jumlah umur terbanyak di umur 56-60 banyak petani yang memiliki pertanian kopi di Lintong Nihuta yang lahan didapatkan dari warisan.

#### 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam

mendapatkan pengetahuan yang lebih yang didapat dari informal dan formal. Dilokasi memang Pendidikan banyak bangunan sampai SMA sehingga jumlah dari sampel yang didapat disajikan pada Tabel 5.2. sebagai berikut.

Tabel 5.2. Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
SD	7	17.5
SMP	19	47.5
SMA	13	32.5
Sarjana	1	2.5
Total	40	100

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 5.2. Tingkat Pendidikan dapat disimpulkan bahwa jumlah tingkat Pendidikan sampel dari petani kopi tertinggi adalah Pendidikan SMP sebanyak 19 jiwa atau sebesar 47,5%. Alasan mengapa tingkat Pendidikan terbanyak di SMP karena usia responden terbanyak terdapat pada umur 50-56 tahun yang mempengaruhi Pendidikan saat itu hanya terbanyak di SMP. Pada saat itu untuk Pendidikan SMA tidak begitu banyak ada beberapa tingkat Pendidikan SMA tetapi lokasi yang ditempuh sangat jauh sehingga mempengaruhi tingkat Pendidikan bagi responden petani kopi

### 3. Luas Lahan

Identitas luas lahan prtani kopi Arabika dapat disajikan pada table 5.3. sebagai berikut.

Tabel 5.3. Luas Lahan Petani Lintong Nihuta

Luas		Status Kepemilikan Lahan Kopi		
Lahan	Sewa	Persentase	Sendiri	Persentase
< 1	0	0	28	70

1,2-1,5	0	0	10	25
> 1,6	0	0	2	5
Jumlah	0	0	40	100

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 5.3. dapat disimpulkan lahan yang dimiliki setiap petani kopi berbeda-beda. Petani pada luasan lahan <1 ha sebesar 70 %, sementara untuk luasan lahan 1,2-1,5 sebesar 25% sedangkan untuk luasan lahan >1,6 sebesar 5%. Dimana status kepemilikan lahan menggunakan lahan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa angka luas lahan petani kopi tertinggi di lintang nihuta <1 dengan persentase 70 %.

## B. Biaya Penggunaan Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

### 1. Biaya Usahatani

Biaya usahatani kopi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani berdasarkan jumlah nilai untuk membiayai kegiatan usahatani kopi seperti biaya pemupuka, biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja dan lainnya.

#### a. Biaya Tidak Tetap

Biaya Tidak Tetap adalah biaya yang yang dikeluarkan dalam satu kali masa produksi. Jenis biaya yang tidak tetap di keluarkan oleh petani yaitu biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Biaya variabel yang di keluarkan oleh petani dapat di sajikan pada Tabel 5.4. sebagai berikut.

Tabel 5.4. Total Biaya Tidak Tetap Usahatani

Nomor	Jenis Biaya	Rp/Th/UT	Rp/Th/Ha
1	Pupuk	6,888,685	5,990,161
2	Pestisida	567,200	493,217
3	Tenaga Kerja	1,110,500	965,652
	Total	8,566,385	7,449,030

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 5.4. Biaya kegiatan usahatani rata-rata sebesar Rp7.449.030/thn/ha biaya yang dikeluarkan oleh usahatani terdiri dari biaya pemupukan dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp5.990.161, biaya untuk pestisida sebesar Rp493.217 dan untuk biaya tenaga kerja sebesar Rp965.652.

Biaya rata-rata pupuk pertahun sebesar Rp6.888.685. Jenis pupuk yang petani kopi gunakan adalah jenis pupuk kimia dan organik. Untuk macam-macam pupuk kimia yang digunakan oleh petani kopi merupakan pupuk Mutiara, Urea, TSP, KCL dan NPK. Biaya Pestisida yang dikeluarkan oleh petani kopi sebesar Rp567.200. Sedangkan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh usahatani kopi sebesar Rp1.110.500/thn. biaya tenaga kerja ini di hitung berdasarkan harian kerja (HK). Total biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani di daerah penelitian dengan rata-rata luas lahan 1,15 Ha adalah sebesar Rp8.566.385/Thn.

Biaya penggunaan bibit ditempat tempat penelitian ini tidak dimasukkan ke dalam biaya variabel dikarenakan untuk biaya penggunaan bibit telah dikeluarkan pada tahun pertama. Untuk umur tanaman rata-rata responden penelitian itu dari lebih 5 tahun sampai 10 tahun berjalannya usahatani kopi ini. Petani biasanya akan membeli bibit kopi di pasar atau di tempat penangkar bibit. Dengan kisaran harga Rp3000/batang, dengan umur tanaman 4 bln dengan ketinggian 50-120 cm . tetapi harga kopi akan mahal. Ketika panjang pohon kopi semakin tinggi dan kekar maka harganya akan semakin mahal atau tinggi.

Tenaga Kerja yang dihitung dalam penelitian ini merupakan kegiatan seperti pemeliharaan, yang tercakup di dalamnya penyiangan, penyemprotan, pemupukan serta proses pemanenan , penentuan gaji di hitung berdasarkan satuan harian kerja (HK). Sedangkan untuk tenaga

kerja akan menerima gaji berdeda-beda disetiap petaninya.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap meupakan biaya yang wajib dibayar rutin setiap tahun oleh petani kopi untuk sarana produksi. Biaya tetap yang di keluarkan oleh petani ditempat daerah peneletian tidak memiliki pengeluaran dikarenakan semua lahan di daerah penelitian merupakan lahan pribadi.

c. Total Biaya

Total biaya merupakan biaya dari penjumlahan Fixed Cost (FC) dan Variabel Costn (VC) yang digunakan dalam proses produksi. Data total biaya disajikan pada tabel 5.5. Berdasarkan Tabel 5.6. biaya yang dikeluarkan oleh petani kopi di daerah penelitian sebesar Rp7.449.030/thn/ha. Biaya rata-rata usahatani kopi pertahun terdiri dari biaya tidak tetap sebesar Rp8.566.385./ha

Tabel 5.5. Total Biaya Usahatani Kopi/thn/UT

Nomor	Jenis Biaya	Rp/Th/UT	Rp/Th/UT
1	Biaya Tidak Tetap	8,566,385	7,449,030
	Total	8,566,385	7,449,030

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

## 2. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani diperoleh dari produksi kopi pertahun dengan rata-ratanya sebesar 1.221 Kg/Thn dengan luas lahan rata-ratanya sebesar 1,15 thn/ha dengan harga jual petani sebesar Rp16.950/Kg. Jika produktivitas kopo dibandingkan di Lintong Nihuta di tahun 2021 sebesar 1.221 kg/thn, maka di daerah penelitian produktivitasnya masih kopi tergolong rendah. Penerimaan usahtani kopi di dapat dari total produksi di kali dengan harga jual. total penerimaan yang diterima oleh usahatani kopi pertahunnya dapat di sajikan pada tabel 5.6. sebagai berikut.

Tabel 5.6. Total Biaya Usahatani Kopi/Thn

Nomor	Indikator	Rp/Th/UT	Rp/Th/Ha
1	Produksi	1221	1,062
2.	Harga	16,950	16,950
	Penerimaan	20,695,950	17,996,478

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 5.6. Nilai produksi usahatani kopi pertahunnya di daerah penelitian sebesar 1.221/kg/thn, nilai rata-rata penerimaan usahtani sebesar Rp.20.695.950/thn. Total penerimaan usahatani kopi per hektarnya sebesar Rp.17.996.478/thn/ha panen kopi di lakukan 2 kali setahun. produksi usahatani kopi untuk luas lahan rata-rata sebesar 1,15/ha dengan jumlah produksi rata-ratanya sebesar 1.221/kg/thn. Untuk hasil dari produksi kopi biasanya petani akan menjual ke pedagang pengepul atau ke agen pasar dengan kisaran harga Rp16.000-Rp18.000 tergantung dari kualitas kopi tersebut. Jenis Kopi yang akan dijual oleh petani adalah kopi yang sudah berbentuk gabah atau yang sudah dibersihkan dari kulit luar kopi dan sudah dijemur.

### C. Kelayakan R/C

Kelayakan usahatani diperoleh dari seberapa besar total penerimaan serta total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Setelah itu petani dapat melihat seberapa besar pendapatan yang di terima dalam pertahunnya. keuntungan petani dapat diperoleh dari pengurangan total yang diterima petani pertahunnya dengan total biaya yang dikeluarkan pertahunnya. Untuk pendapatan usahatani dapat di sajikan pada tabel 5.7. sebagai berikut.

Tabel 5.7. Analisis Usahatani Kopi

Nomor	Indikator	Rp/Th/UT	Rp/Th/Ha
1	Penerimaan	20,695,950	17,996,478
2.	Biaya	8,566,385	7,449,030

### Eksplisit

Pendapatan	12,129,565	10,547,448
------------	------------	------------

Sumber: Analisis Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5.7. total penerimaan dari kegiatan usahatani kopi pertahun sebesar Rp17.996.478/thn/ha dan total biaya usahatani kopi pertahun sebesar Rp7.449.030/thn/ha hasil total pendapatan usahatani kopi pertahun sebesar Rp10.547.448/thn/ha Total rata-rata yang dikeluarkan oleh petani selama 1 tahun sebesar Rp8.566.385/thn Penerimaan yang diperoleh petani pertahunnya sebesar Rp20.695.950/thn hasil pengurangan dari rata-rata total penerimaan dan total biaya diperoleh sebesar Rp12.129.565/thn. Jika dirata-ratakan total pendapatan yang diterima petani perbulannya sebesar Rp1.010.797/bulan pendapatan yang diperoleh oleh petani perbulannya tergolong kecil.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil usahatani kopi yang dibudidayakan di Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa usahatani kopi layak diusahakan R/C Rasio jika  $>1$ . Usahatani Kopi akan dikatakan layak jika petani memperoleh keuntungan dari hasil usahatani yang dilakukan. Rata-rata penerimaan usahatani kopi pertahunnya sebesar Rp20.695.950/thn dengan total biaya Eksplisit sebesar Rp8.566.385/thn total pendapatan pertahunnya dapat di lihat dari penerimaan di kurang dengan biaya Eksplisit. Hasil pendapatan diperoleh oleh petani pertahunnya sebesar Rp12.129.565/thn dengan rata-ratakan total pendapatan yang diterima petani perbulannya sebesar Rp1.010.797/bln.

Usahatani Kopi saat ini masih dikatakan sangat layak untuk dikembangkan dikarenakan analisis R/C Rasio nilai rata-rata usahatani sebesar dengan total nilai Rp2,42 Usahatani/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa rasio  $>1$  maka usahatani kopi ini dikatakan layak untuk diusahakanpetani bisa meningkatkan keuntungan dalam usahatani dengan memperbaiki cara budidaya dalam perawatan untuk

menghasilkan kualitas lebih baik lagi dikarenakan salah satu cara meningkatkan keuntungan yang diperoleh petani kopi di daerah Lintong Nihuta di lihat dari kualitas kopi yang akan dijual.

Permasalahan yang masih sulit ditangani oleh petani di daerah penelitian sampai saat ini adalah penyakit batang berjamur, buah busuk setengah dan buah lubang satu. Sehingga salah satu penyebab pendapatan petani tidak stabil karena di daerah penelitian harha kopi akan di dilihat dari kualitas kopi tersebut mulai dari segi aroma dan warna kopi dan lain-lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Total penerimaan kegiatan Usahatani Kopi pertahunnya sebesar Rp20.695.950/thn sedangkan total biaya eksplisit petani sebesar Rp8.566.385/thn maka total pendapatan petani pertahunnya dapat dilihat dari penerimaan di kurang dengan biaya eksplisit. sebesar Rp12.129.565/thn.
2. Usahatani Kopi saat ini masih dikatakan sangat layak untuk dikembangkan dikarenakan analisis R/C Rasio nilai rata-rata sebesar 2,42 usahatani/Ha.
3. Kendala yang dihadapi petani sampai saat ini kurangnya pengetahuan dalam mencari solusi terhadap kendala pada tanaman kopi yang tidak tumbuh dengan baik seperti petani tidak tau bagaimana cara mencegah dan mengobati tanaman kopi yang berjamur dan buah busuk setengah.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa kekurangan sehingga memberikan saran yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Para Petani diharapkan dapat mengoptimalkan kelompok Tani untuk menunjang proses perkembangan Usahatani Kopi dari segi pemahaman terhadap budidaya untuk menghasilkan kualitas Kopi lebih baik lagi.

2. Petani diminta untuk mencari informasi untuk meningkatkan budidaya kopi dengan baik agar bisa meningkatkan hasil panen dan kualitas produksi
3. Pemerintah di harapkan lebih memperhatikan petani Kopi dan membantu para petani dalam mendapatkan pengetahuan, baik bantuan, maupun pinjaman dana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*. Institut Pertanian Stiper, Yogyakarta.
- Albayan, 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Kuyun, Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Antara Sumut, 2017. *Sigararutang Andalan Petani Kopi Humbahas*. <http://sumut.antaranews.com/berita/171929/sigararutang-andalan-petani-kopi-humbagas>. diunduh 17 Maret 2020.
- Badan Koordinasi Penanam Modal, 2019. *Sektor Pertanian Indonesia Di Mata Dunia*. <http://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/sektor-pertanian-indonesia-di-mata-dunia>. diunduh 12 Desember 2020.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Luas Tanaman dan Produksi Kopi Arabika Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota 2017*. <https://sumut.bps.go.id/statictable/2018/09/04/1039/luas-tanaman-dan-%20produksi%20kopi%E2%80%93arabika%E2%80%93tana%20ma%20n-perkebunan-rakyat-menurut-kabupaten-%20kota-2017.html>. Diunduh 17 Maret 2020.
- Mandiri, Tim Karya Tani, 2018. *Rahasia Sukses Budidaya Kopi*. Cet.1, Nuansa Aulia, Bandung.
- MedanBisnisDaily, 2018. *Petani Humbahas Dilatih Tingkatkan Produksi Kopi*. [https://www.medanbisnisdaily.com/news/online/read/2018/08/23/48698/petani\\_humbahas\\_dilatih\\_tingkatkan\\_produksi\\_kopi/](https://www.medanbisnisdaily.com/news/online/read/2018/08/23/48698/petani_humbahas_dilatih_tingkatkan_produksi_kopi/). diunduh 17 Maret 2020.
- Sihombing, Rosa Nela, 2021. *Analisis Finansial Dan Kontribusi Usahatani Kopi*

*Arabika (Coffea Arabica) Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus :  
Desa Sitolu Bahal, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang  
Hasundutan). Universitas Sumatera Utara. Medan..*